

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Subjek dan Tempat Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang guru wali kelas 3 SD di SLBN B Pembina Tingkat Provinsi Jawa Barat. Selain guru yang dipilih menjadi subjek penelitian adapun diantaranya siswa Tunarungu kelas 3 yang berjumlah 3 siswa yang terdiri dari 2 orang siswa laki-laki dan 1 orang siswa perempuan.

##### **1.1.1 Subjek 1**

Guru pengampu program pengembangan persepsi bunyi dan irama di kelas 3 adalah guru wali kelas 3 di SLBN B Pembina Tingkat Provinsi Jawa Barat. Guru pengampu program pengembangan persepsi bunyi dan irama di SLBN B Pembina Tingkat Provinsi Jawa Barat adalah Ibu NN. Beliau merupakan lulusan dari SPGLB dan mendapat gelar sarjana di Universitas Negeri Yogyakarta pada jurusan Pendidikan Luar Biasa, sebelum mengajar di SLBN B Pembina beliau pernah mengajar di SLB Cempaka Putih di Jakarta selama 11 tahun, kemudian pindah ke SLB Prima Bakti Mulia selama 6 tahun, dan sekarang menetap di SLBN B Pembina Tingkat Provinsi sudah hampir 13 tahun, sehingga beliau sudah memiliki bekal yang cukup untuk dapat menangani anak berkebutuhan khusus, khususnya siswa tunarungu.

##### **1.1.2 Subjek 2**

###### **1. Identitas Subjek**

Nama : DZ

Usia : 9 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

## 2. Karakteristik Subjek

Subjek cukup aktif dalam merespon guru, kepercayaan dirinya pun cukup baik, anak sangat selalu memberikan respon yang cepat ketika proses pembelajaran berlangsung, subjek juga selalu memberikan contoh kepada teman-temannya ketika teman-temannya tidak memahami instruksi guru.

### 1.1.3 Subjek III

#### 1. Identitas Subjek

Nama : FH

Usia : 9 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

#### 2. Karakteristik Subjek

Subjek sudah mampu memahami instruksi yang diberikan oleh guru dengan baik, subjek pun memiliki rasa percaya diri yang cukup bagus, dan ketika latihan pengembangan persepsi bunyi dan irama subjek selalu memberikan respon yang baik.

### 1.1.4 Subjek IV

#### 1. Identitas Subjek

Nama : QT

Usia : 9 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

#### 2. Karakteristik Subjek

Subjek belum mempunyai rasa percaya diri yang baik, subjek masih ragu ketika memberikan respon terhadap bunyi yang didengar oleh

subjek. Untuk itu guru memberikan penguatan kepada subjek dengan cara “iya bagus” “hebat” agar anak lebih merasa percaya diri. Saat memberikan respon subjek terkadang melihat kedua temannya untuk memberikan respon.

Pengambilan data dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Negeri B Pembina Tingkat provinsi Jawa Barat yang berada di jalan Margamukti, Licin, Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. didirikan pada tahun 1984 diatas tanah seluas 2500 m<sup>2</sup>. SLBN B Pembina adalah salah satu SLB Pembina yang ada di Indonesia, terletak di kaki gunung Tampomas Sumedang, dengan udara yang masih bersih serta lingkungan yang masih asri, nyaman, aman, dan jauh dari polusi juga didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup memungkinkan bagi siswa untuk belajar dan berlatih mandiri.

## **1.2 Metode dan Desain Penelitian**

Penelitian mengenai Pengembangan program keterampilan persepsi bunyi dan irama pada anak dengan hambatan pendengaran di SLB N B Pembina menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2007) dalam bukunya, mendeskripsikan metode penelitian kualitatif merupakan salah satu pendekatan untuk mendapatkan suatu data yang akan di analisis atas suatu fenomena, keunikan, ataupun isu yang terjadi di masyarakat. Raco (2018) menjelaskan bahwa dalam pendekatan kualitatif umumnya perumusan masalah di susun secara lebih regular dan lebih luas. Namun pada saat pengumpulan data, suatu masalah yang bersifat umum itu lebih dipersempit. Hasil data yang akan di analisis di deskripsikan secara rinci dan nyata untuk menggambarkan realitas dari penelitian.

Pendekatan kualitatif pun umumnya fokus mengumpulkan data berdasarkan hasil pengamatan hingga tanya jawab yang spesifik. Setelah itu dideskripsikan akan di jelaskan secara mendetail untuk menggambarkan hasil dari realitas isu

atau permasalahan yang di teliti (Creswell & Miller, 2000). Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini yang akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali jawaban atas permasalahan penelitian mengenai ketunaan orang tua dengan hambatan pendengaran terhadap pola didik anak dengan pendengaran normal.

### **1.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti berguna untuk mendapatkan data penelitian dari para informan yang telah dituju berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dari instrumen penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan peneliti berdasarkan kebutuhan analisis dan pengkajian dalam mengolah data. Hal ini dilakukan sejak peneliti menentukan permasalahan apa yang akan dikaji. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara observasi dan wawancara secara mendalam kepada para informan, dan dokumentasi. Sehingga dapat digunakan peneliti sebagai sarana untuk memperoleh dan melengkapi data yang diperlukan.

#### **1. Observasi**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan pendekatan kualitatif. Observasi dalam kualitatif tidak terbatas oleh kategori pengukuran dan tanggapan yang telah dipertimbangan terlebih dahulu. Selain itu, observasi kualitatif bebas menentukan konsep dan kategori yang akan di teliti pada setiap kejadian yang akan memberikan makna pada subjek pengamatan (Hasanah, 2017). Berdasarkan hal tersebut, observasi merupakan proses mengamati aktivitas subjek dan objek penelitian secara sistematis. Aktivitas yang di amati berlangsung secara terus menerus dari tempat yang menjadi tujuan untuk menghasilkan data dan fakta baru.

Oleh karena itu, pada observasi penelitian ini, peneliti mengamati, mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan berupa data dan fakta. Pengamatan dilakukan agar peneliti dapat merasakan apa yang dirasakan subjek, hal itu juga dapat dijadikan sebagai sumber data yang memungkinkan untuk terbentuk pengetahuan diketahui bersama antara peneliti dan subjek penelitian. Adapun instrument observasi ini terdapat pada lampiran.

## 2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah proses bertatap muka antara peneliti dengan subjek penelitian dalam rangka untuk lebih memahami sudut pandang dari subjek penelitian mengenai permasalahan atau kasus yang diteliti (Ivanovich, 2014). Wawancara secara mendalam juga dilakukan untuk memperoleh data yang tidak didapatkan melalui observasi, karena hanya dengan observasi tidak akan mendapatkan jawaban sepenuhnya sesuai yang diinginkan peneliti (Raco, 2018). Melalui wawancara ini, peneliti melakukan kegiatan tanya-jawab dengan informan perihal permasalahan yang diteliti. Adanya wawancara mendalam untuk memperoleh apa yang dipikirkan oleh informan sehingga peneliti akan mengerti terhadap sudut pandang informan, karena perspektif orang lain akan sangat bermakna jika dapat dipahami dan dianalisis secara ilmiah (Sugiyono, 2007). Wawancara dilakukan berdasarkan hasil observasi yang kurang lengkap akan informasi dan data yang diperlukan, wawancarapun berdasarkan instrumen penelitian yang dibuat oleh peneliti berdasarkan topik penelitian.

Wawancara yang dilakukan menggunakan wawancara semi structured yang mana sebelumnya peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk dijadikan sebagai pedoman wawancara (Sugiyono, 2007), namun pelaksanaannya lebih terbuka dengan mengajukan pertanyaan yang dapat memicu pendapat dari

informan (Rachmawati, 2015). Berdasarkan hal tersebut, peneliti memperhatikan dan menelaah bagaimana terjadinya interaksi secara alami, pemahaman makna, memantau tanggapan dan emosi informan melalui nada bicara dan durasi wawancara yang dilakukan secara individual.

Instrumen penelitian berupa suatu pedoman pertanyaan yang digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi dari topik-topik yang menjadi kunci utama untuk data penelitian. Adanya instrumen penelitian berisi mengenai pedoman wawancara atau daftar pertanyaan yang direncanakan dan dipersiapkan untuk mendapatkan data dan informasi (Ivanovich, 2014). Maka dari itu instrumen penelitian dalam penelitian ini untuk menjadi pedoman dalam melangsungkan wawancara bersama informan untuk mendapatkan hasil data sesuai yang diinginkan. Dalam instrumen penelitian dipaparkan secara garis besar atau kunci-kunci utama yang akan menjadi landasan pertanyaan lainnya.

Oleh karena itu, peneliti akan melakukan wawancara secara *semi structured* kepada 1 guru PKPBI untuk mendapatkan jawaban mengenai pengembangan persepsi bunyi dan irama yang diterapkan oleh guru di sekolah.

Wawancara yang akan dilaksanakan rencananya dilakukan 1-2 kali pertemuan untuk mewawancarai guru jenjang SDLB di SLBN B Pembina. Selama proses wawancara, peneliti akan menggunakan alat perekam suara dari smartphone untuk merekam jawaban atas pertanyaan oleh informan. Hal tersebut dilakukan untuk menyimpan hasil data-data jawaban dari wawancara dari informan. Dalam melakukan proses wawancara diawali dengan memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada informan yang kemudian menentukan jadwal wawancara dengan informan. Setelah adanya jadwal wawancara yang disepakati satu sama lain, peneliti akan memberikan gambaran pertanyaan secara deskriptif kepada informan

sebelum melakukan proses wawancara. Adapun instrumen dalam wawancara ini terdapat pada lampiran.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara. Peneliti meminta guru memperlihatkan bukti fisik berupa data terkait penelitian seperti Instrumen assessment, program keterampilan persepsi bunyi dan irama yang dilaksanakan di SLBN B Pembina akan menjadi data pendukung dan lampiran pada penelitian ini. Ada pun studi dokumentasi ini, terdapat pada lampiran

## 1.4 Instrument Penelitian

Instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono (2011:306) peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian ini peneliti membuat pedoman observasi dan pedoman wawancara untuk memberikan arah dalam pelaksanaan penelitian.

## 1.5 Pengujian Keabsahan Data

Triangulasi adalah salah satu cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan memanfaatkan data sumber lain untuk membandingkan data (Hadi, 2016). Triangulasi dilakukan untuk mencari dengan cepat pengujian data yang telah ada sebelumnya untuk membuat pemaknaan yang akurat, serta dilakukan dengan mengumpulkan data melalui beberapa metode pada kelompok berbeda dan populasi berbeda (Sugiyono, 2007). Berdasarkan hal tersebut dapat

disimpulkan bahwa triangulasi adalah metode yang berupa sintesa data terhadap realitas dengan metode pengumpulan data yang lain. Apabila data yang didapatkan valid melalui metode triangulasi akan memberikan keyakinan pada peneliti mengenai keabsahan data yang ada, sehingga peneliti tidak akan ragu terhadap penelitian yang akan dilakukannya.

Adanya triangulasi sumber data dilakukan untuk membandingkan dan melakukan cross check suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda (Bachri, 2010). Salah satu caranya dengan membandingkan wawancara dan observasi terlibat yang disertai dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi atau pribadi selama di lapangan dan dokumentasi. Data yang dihasilkan tentu akan berbeda berdasarkan cara yang dilakukan, maka dari itu harus dideskripsikan dan dikategorisasikan berdasarkan perspektif yang sama atau berbeda.

Kemudian hasil dari data tersebut dianalisis kembali melalui proses *member checking* dan disepakati oleh setiap narasumber yang diharapkan untuk memperoleh kesamaan atau alasan terjadinya perbedaan. *Member checking* yaitu berarti data yang didapatkan di konfrontasi ulang pada partisipan yang akan memberikan informasi (Raco, 2018). Maka dari itu triangulasi sangat penting dilakukan untuk menguji keabsahan data serta untuk menambah lebih jauh lagi pemahaman peneliti mengenai isu penelitian. Peneliti akan melakukan member checking kepada informan yang akan dituju

## **1.6 Teknik Analisis Data**

Data dan informasi yang dikumpulkan akan menjadi bahan penelitian yang bermakna dan penting bagi penelitian yang kemudian nantinya akan diolah dan di analisis oleh peneliti. Analisis data yang dilakukan berarti data-data akan di atur secara sistematis berdasarkan hasil wawancara mendalam dan obeservasi, kemudian akan di tafsirkan dan menghasilkan suatu pendapat atau gagasan baru



(Raco, 2018). Analisis disini berarti mengolah data, mengkategorisasikan dan membelahnya menjadi satuan yang lebih kecil dan memiliki fokus masing-masing untuk mendapatkan pola yang sama. Pada penelitian ini akan menggunakan analisa data dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Melalui data-data yang didapatkan dari observasi dan wawancara secara mendalam kepada para informan maka akan didapatkan data yang secara general masih umum dan mentah. Data yang telah didapatkan akan di olah secara deskriptif dan dinarasikan oleh peneliti. Hasil wawancara kemudian di transkrip seluruhnya dari informan-infroman yang telah dituju sebelumnya.